

Penilaian Peforma keuangan Bank Syariah dengan *Dupont Method* (Studi BSM 2016-2020)

Muhammad Abdul Ghoni

Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: muhammadabdulghoni9595@gmail.com

- Abstract** : In this article the method used to determine the financial performance of PT. Bank Syariah Mandiri is the Du Pont Method. Wich uses three ratios, namely Total Assets Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), and Return On Investment (ROI). This study focuses on analyzing the financial performance of Bank Syariah Mandiri for the 2016-2020 period and looking at the comparison of financial performance of Bank Syariah Mandiri in the last 5 years. This study uses a quantitative descriptive approach, which describes the numerical data analysis results using quantitative analysis techniques. The following conclusions can be drawn: The highest Return On Investment occurred in 2019 at 1.140% and the lowest occurred in 2016 at 0.413%. In 2019 Return On Investment was above average, this shows that the company's performance in generating profits in that year was very good. The calculation of Return On Investment (ROI) from 2016 - 2020 shows that ROI is still fluctuating and less stable. This illustrates that the BSM merger decision in 2021 is the right decision when viewed from the financial performance.
- Keywords** : Du Pont Method, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI)
- Abstrak** : Dalam artikel ini metode yang digunakan untuk mengetahui peforma keuangan PT. Bank Syariah Mandiri adalah *Du Pont Method*, yaitu dengan menggunakan tiga rasio yaitu *Total Assets Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), serta *Return On Investment* (ROI). Penelitian ini fokus menganalisis peforma keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020 serta melihat perbandingan Peforma keuangan Bank Syariah Mandiri pada periode 5 tahun terakhir, dimana untuk melihat apakah keputusan merger Bank BSM sudah tepat atau tidak. Penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan data angka hasil analisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Return On Investment* paling tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,140% dan terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,413%. Tahun 2019 *Return On Investment* berada di atas rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun tersebut sangat baik. Perhitungan *Return On Invesment* (ROI) dari tahun 2016 - 2020 menunjukkan ROI masih mengalami fluktuasi dan kurang stabil. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan marger BSM ditahun 2021 adalah keputusan yang dirasa tepat jika dilihat dari peforma keuangan.
- Kata Kunci** : *Du Pont Method*, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI)

A. Pendahuluan

Peforma keuangan merupakan gambaran capaian prestasi yang diraih suatu perusahaan dalam operasionalnya, baik terkait aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Penilaian peforma keuangan merupakan proses analisis secara kritis terhadap keuangan menyangkut *review data*, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Sedangkan penilaian peforma keuangan bank merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba di suatu perbankan.¹

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat

¹ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima," Bandung: ALFABETA (2015).

yang berupa pinjaman, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan. Keberadaan perbankan islam di tanah air telah mendapat pijakan setelah lahirnya undang-undang No 7 tahun 1992 yang direvisi melalui undang-undang No 10 tahun 1998, yang dengan tegas mengakui keberadaan dan berfungsinya bagi hasil atau bank Islam.² Perkembangan yang sangat pesat dalam dunia perbankan syariah baik dilihat dari jumlah pembukaan kantor baru, jenis usaha bank dan volume kegiatan bank yang dilakukannya.

Semakin menjamurnya lembaga keuangan yang berbasis syariah menyebabkan semakin tinggi tingkat persaingan diantara para lembaga keuangan tersebut untuk mencari nasabah yang dapat menimbulkan permasalahan baru di dunia perbankan. Permasalahan tersebut dapat menjadi penyebab utama tingginya resiko perusahaan mengalami *financial distress*/kesulitan keuangan bahkan sampai kepada kebangkrutan. Untuk itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja keuangan agar perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan.

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan pihak eksternal seperti pemegang saham, *kreditur*, pemerintah dan masyarakat.³

Perusahaan maupun perbankan yang terdaftar di pasar modal Indonesia, wajib untuk menyajikan informasi perusahaan secara terbuka kepada masyarakat luas. Perusahaan yang lebih menguntungkan akan mendapatkan kesempatan yang lebih besar dalam memperoleh dana dibandingkan dengan perusahaan yang kurang menguntungkan⁴.

Dalam berinvestasi dan menabung barang tentu masyarakat umum berhak mengetahui kondisi mengenai informasi terkait peforma keuangan dari lembaga keuangan yang mereka gunakan untuk mengelolah, menyimpan dan memanfaatkan dana mereka. Jika suatu bank itu sehat maka tentu akan lebih mampu untuk menghasilkan keuntungan bagi masyarakat itu sendiri. Agar upaya masyarakat itu dapat tercapai maka bank harus transparan dalam menyajikan peforma keuanganya⁵.

Dalam teori sinyal atau *signalling theory* dinyatakan bahwa sinyal apapun yang dikeluarkan oleh pihak internal dalam hal ini emiten atau perusahaan maupun pihak eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan seperti pemerintah, yang memiliki kandungan informasi akan direspon oleh investor. Menurut teori sinyal terdapat asimetri informasi antara investor dan pihak internal maupun eksternal⁶.

Sinyal yang diberikan bisa berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Informasi yang bernilai positif akan menyebabkan kenaikan harga saham suatu perusahaan, sedangkan informasi yang bernilai negatif menyebabkan penurunan harga saham. Semakin banyaknya

² Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, and Jurusan Manajemen, "ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, CAR, BOPO, NPF TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH," *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT* (2013).

³ Sofyan Syafril Harahap, "Analisa Kritis Laporan Keuangan," *Teori Akuntansi* (2009).

⁴ Muhammad Abdul Ghoni, "PASAR MODAL DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF FIKIH MUAMALAH," *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* (2018).

⁵ Nurma Sari, "MANAJEMEN DANA BANK SYARIAH," *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* (2016).

⁶ Muhammad Abdul Ghoni, "REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PEMILIHAN UMUM PRESIDEN UNTUK MERAMAL REAKSI TERHADAP PILPRES SELANJUTNYA (Studi Peristiwa Pada Saham Kelompok Indeks LQ45)," *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* (2020).

informasi positif akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya⁷. Salah satu diantara sinyal tersebut adalah gambaran kondisi laporan keuangan suatu perusahaan tersebut, seperti analisis tingkat kesehatan, kinerja keuangan, dan lain-lain.

Metode untuk mengukur dari peforma keuangan, diantaranya adalah *Du Pont de nemours, Inc.*, biasa disebut *Du Pont*. Metode ini menggambarkan keseluruhan peforma keuangan analisa dari metode ini mencakup semua rasio baik rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas⁸. Sekitar tahun 1919, *Du Pont Corporation* memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Method*. Metode ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya peforma keuangan suatu perusahaan. *Du Pont Method* dapat membantu analisis untuk melihat hubungan antara *return oninvesment*, *Total Asset Turnover* dan *profit margin*.⁹ Ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan peforma keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont Method* yaitu

1. Bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.
4. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Deskriptif berguna untuk menggambarkan dan memaparkan kondisi yang ada dan bagaimana melakukannya¹⁰. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016-2020 yang didownload langsung dari *website* resmi Bank Syariah Mandiri.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan

⁷ Muhammad Abdul Ghoni, "The Inconsistency Effect of Anomalies on the Muslim Eid (Id Fitri) towards Abnormal Return: Case Study in the Indonesia Stock Exchange," *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics* (2019).

⁸ Daulat Freddy and Hildawati, "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2010)," *Forum Ilmiah* (2014).

⁹ Ahmad Faisal, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa, "Analisis Kinerja Keuangan," *KINERJA* (2018).

¹⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.,," *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.* (2012).

yang berlaku untuk umum¹¹. Data yang digunakan adalah analisis laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk tahun 2016-2020 dengan menggunakan pendekatan tentang penilaian *financial performance* bank syariah dengan metode sebagai berikut:

1) Metode Du Pont:

1) Analisis Total Aset Turnover

Total Aset Turnover merupakan suatu alat ukur untuk menghitung penggunaan aset secara total dan menyeluruh. Rumus rasio ini adalah pembagian pendapatan dengan total aset.

a) Aktiva Lancar :

Aktiva lancar terdiri dari : Kas + Surat Berharga + Piutang

b) Total Aktiva :

Total Aktiva terdiri dari : Aktiva lancar + Aktiva Tetap

c) Total Aset Turnover

$$\text{Total Aset Turnover terdiri dari : } \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

2) Analisis Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah suatu rasio yang menghitung keuntungan bersih atau laba bersih dengan rupiah penjualan/pendapatan. Rumus menghitung rasio ini membagi laba bersih dengan pendapatan.

a) Total Biaya

Total Biaya terdiri dari : Beban Operasional Lainnya + Beban Non Operasional + Beban Pajak

b) Laba Bersih

Laba Setelah Pajak terdiri dari : Pendapatan – Total Biaya

c) Net Profit Margin

$$\text{Net Profit Margin terdiri dari : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3) Analisis Return On Investment

Return On Investment adalah sebuah rasio yang menghitung hasil atas jumlah aset dalam perusahaan yang dipakai. Rumus menghitung rasio ini perkalian *Net Profit Margin* x *Total Assets Turnover*.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Menghitung Rasio tahun 2016

a) Net Profit Margin/ NPM Tahun 2016

¹¹ Ibid.

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya} &= 4.545.261.000.000 + (2.863.000.000) + 2.339.720.000.000 + \\ &\quad 120.436.000.000 \\ &= 7.002.554.000.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Total Biaya BSM Tahun 2016 dengan *Du pont method* sebesar Rp7.002.554.000.000

$$\text{Laba Bersih} = 7.327.968.000.000 - 7.002.554.000.000$$

$$\text{Laba Bersih} = 325.414.000.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Laba Bersih BSM Tahun 2016 dengan *du pont method* sebesar Rp.325.414.000.000

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{325.414.000.000}{7.327.968.000.000} \times 100\% \\ &= 4,441\%\end{aligned}$$

b) Total Aset Turnover/ TATO Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Aktiva Lancar} &= 15.642.235.000.000 + 6.752.180.000.000 + 34.787.466.000.000 \\ &\quad + 1.963.321.000.000 + 16.086.673.000.000 + 1.062.862.000.000 \\ &= 76.294.737.000.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Aktiva Lancar BSM Tahun 2016 dengan *Du pont method* sebesar Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Rp 76.294.737.000.000

$$\begin{aligned}\text{Total Aktiva} &= 76.294.737.000.000 + 973.273.000.000 + 1.563.712.000.000 \\ &= 78.831.722.000.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, yaitu Total Aktiva BSM Tahun 2016 dengan *Du pont method* sebesar Rp78.831.722.000,00

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned}\text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ \text{TATO} &= \frac{7.327.968.000.000}{78.831.722.000.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,093 \text{ kali}\end{aligned}$$

c) Return On Invesment /ROI Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= 4,441\% \times 0,093 \\ &= 0,413\%\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya *Return On Invesment* (ROI) BSM Tahun 2016 dengan *Du pont method* sebesar 0,413%

2. Menghitung Rasio tahun 2017

a) Net Profit Margin/ NPM Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya} &= 5.218.590.000.000 + (29.342.000.000) + 2.541.130.000.000 + \\ &\quad 134.382.000.000\end{aligned}$$

$$\text{Total Biaya} = 7.864.760.000.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Total Biaya BSM Tahun 2017 jika dihitung dengan *Du pont method* sebesar Rp7.864.760.000.000

$$\text{Laba Bersih} = 8.229.926.000.000 - 7.864.760.000.000$$

$$\text{Laba Bersih} = 365.166.000.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Laba Bersih BSM Tahun 2017 dengan *Du pont method* sebesar Rp.365.166.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{365.166.000.000}{8.229.926.000.000} \times 100\% \\
 &= 4,437\%
 \end{aligned}$$

b) Total Aset Turnover/ TATO Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= 16.228.250.000.000 + 10.235.644.000.000 + 34.739.430.000.000 \\
 &\quad + 2.609.571.000.000 + 20.628.438.000.000 + 928.120.000.000 \\
 &= 85.369.453.000.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Aktiva Lancar BSM Tahun 2017 dengan *Du pont method* sebesar Rp85.369.453.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Total Aktiva} &= 85.369.453.000.000 + 881.504.000.000 + 1.664.063.000.000 \\
 &= 87.915.020.000.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya Total Aktiva Tahun 2017 dengan *Du pont method* sebesar Rp87.915.020.000.000

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned}
 \text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{8.229.926.000.000}{87.915.020.000.000} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 0,094 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

c) Return On Invesment/ ROI Tahun 2017

$$\begin{aligned}
 \text{ROI} &= 4,437\% \times 0,094 \\
 &= 0,417\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya *Return On Invesment* (ROI) BSM Tahun 2017 dengan *Du pont method* sebesar 0,417%

3. Menghitung Rasio tahun 2018

a) Net Profit Margin/ NPM Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Total Biaya} &= 5.794.548.000.000 + 3.341.000.000 + 2.659.310.000.000 + \\
 &\quad 231.436.000.000
 \end{aligned}$$

$$\text{Total Biaya} = 8.688.635.000.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Total Biaya BSM Tahun 2018 dengan *Du pont method* sebesar Rp8.688.635.000.000

$$\text{Laba Bersih} = 9.293.848.000.000 - 8.688.635.000.000$$

$$\text{Laba Bersih} = 605.213.000.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Laba Bersih BSM Tahun 2018 dengan *Du pont method* sebesar Rp.605.213.000.000

$$\begin{aligned}
 \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\
 &= \frac{605.213.000.000}{9.293.848.000.000} \times 100\% \\
 &= 6,512\%
 \end{aligned}$$

b) Total Aset Turnover/ TATO Tahun 2018

$$\begin{aligned}
 \text{Aktiva Lancar} &= 12.434.482.000.000 + 17.475.441.000.000 + 37.007.475.000.000 \\
 &\quad + 4.044.308.000.000 + 23.849.276.000.000 + 978.582.000.000 \\
 &= 95.789.546.000.000
 \end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Aktiva Lancar BSM Tahun 2018 dengan *Du pont method* sebesar Rp95.789.546.000.000

$$\begin{aligned}\text{Total Aktiva} &= 95.789.546.000.000 + 984.630.000.000 + 1.666.922.000.000 \\ &= 98.441.116.000.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya Total Aktiva BSM Tahun 2018 dengan *Du pont method* sebesar Rp98.441.116.000.000

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{TATO} &= \frac{9.293.848.000.000}{98.441.116.000.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,094 \text{ kali}\end{aligned}$$

c) Return On Invesment/ ROI Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= 6,512\% \times 0,094 \\ &= 0,612\%\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya *Return On Invesment* (ROI) BSM Tahun 2018 dengan *Du pont method* sebesar 0,612%

4. Menghitung Rasio tahun 2019

a) Net Profit Margin/ NPM Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya} &= 5.460.048.000.000 + 50.284.000.000 + 3.014.676.000.000 + \\ &483.946.000.000\end{aligned}$$

$$\text{Total Biaya} = \mathbf{9.008.954.000.000}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Total Biaya BSM Tahun 2019 dengan *Du pont method* sebesar Rp9.008.954.000.000

$$\text{Laba Bersih} = 10.283.988.000.000 - 9.008.954.000.000$$

$$\text{Laba Bersih} = 1.275.034.000.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Laba Bersih BSM Tahun 2019 dengan *Du pont method* sebesar Rp1.275.034.000.000

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.275.034.000.000}{10.283.988.000.000} \times 100\% \\ &= 12,398\%\end{aligned}$$

b) Total Aset Turnover/ TATO Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{Aktiva Lancar} &= 14.862.426.000.000 + 21.088.128.000.000 + 39.102.924.000.000 \\ &+ 6.441.269.000.000 + 27.663.292.000.000 + 610.029.000.000 \\ &= 109.759.068.000.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Aktiva Lancar BSM Tahun 2019 dengan *Du pont method* sebesar Rp109.759.068.000.000

$$\begin{aligned}\text{Total Aktiva} &= 109.759.068.000.000 + 1.121.079.000.000 + 1.411.720.000.000 \\ &= 112.291.867.000.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya Total Aktiva BSM Tahun 2019 dengan *Du pont method* sebesar Rp112.291.867.000.000

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}\text{TATO} &= \frac{10.283.988.000.000}{112.291.867.000.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,092 \text{ kali}\end{aligned}$$

c) Return On Investment/ ROI Tahun 2019

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= 12,398\% \times 0,092 \\ &= 1,140\%\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya *Return On Investment* (ROI) BSM Tahun 2019 dengan *Du pont method* sebesar 1,140%

5. Menghitung Rasio tahun 2020**a) Net Profit Margin/ NPM Tahun 2020**

$$\begin{aligned}\text{Total Biaya} &= 668.840.548.000 + 6.108.448.000.000 + 617.236.450.000 + \\ &2.706.317.000\end{aligned}$$

$$\text{Total Biaya} = 6.841.718.510.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Total Biaya BSM Tahun 2020 dengan *Du pont method* sebesar Rp. 6.841.718.510.000

$$\text{Laba Bersih} = 11.412.389.900.000 - 6.841.718.510.000$$

$$\text{Laba Bersih} = 4.570.671.390.000$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Laba Bersih BSM Tahun 2020 dengan *Du pont method* sebesar Rp. 4.570.671.390.000

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\% \\ &= \frac{4.570.671.390.000}{11.412.389.900.000} \times 100\% \\ &= 40,05\%\end{aligned}$$

b) Total Aset Turnover/ TATO Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{Aktiva Lancar} &= 138.738.552.000 + 26.201.524.000 + 67.004.787.000 + \\ &23.668.967.000 + 220.031.600 + 98.863.497.000 + 172.690.723 \\ &= 749.199.650.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, Aktiva Lancar BSM Tahun 2020 dengan *Du pont method* sebesar Rp749.199.650.000

$$\begin{aligned}\text{Total Aktiva} &= 749.199.650.000 + 58.337.723.000 + 101.168.343.000 \\ &= 908.705.716.000\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya Total Aktiva BSM Tahun 2020 dengan *Du pont method* sebesar Rp 908.705.716.000

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

$$\begin{aligned}\text{TATO} &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali} \\ \text{TATO} &= \frac{11.412.389.900.000}{908.705.716.000.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 0,0125 \text{ kali}\end{aligned}$$

c) Return On Investment/ ROI Tahun 2020

$$\begin{aligned}\text{ROI} &= 40,05 \% \times 0,0125 \\ &= 0,502 \%\end{aligned}$$

Dari hasil yang sudah kita dapat diatas, artinya *Return On Investment* (ROI) BSM Tahun 2020 dengan *Du pont method* sebesar 0,502 %.

Net Profit Margin pada tahun 2016 ke 2017 turun sebesar 0,09%. Pada tahun 2018 dan 2019 *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan 46,8% pada tahun 2018 dan mencapai 90,4% pada tahun 2019.

Return On Investment tahun 2016-2018 berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan

perputaran total aktiva cukup rendah. Tahun 2019 *Return On Investment* berada di atas rata-rata, ditahun 2020 kembali *Return On Investment* kembali berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva kembali menurun.

Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2016 ke 2017 naik sebesar 1,1%. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 2.1% pada tahun 2019. Perhitungan *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2016-2020 menunjukkan ROI masih mengalami fluktuasi dan kurang stabil.

D. Simpulan

Berdasarkan analisis perhitungan, penilaian serta kesimpulan mengenai kondisi peforma keuangan yang dihitung dari rasio dengan *Du Pont Method* terhadap Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peforma keuangan Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020 dengan menggunakan *Du Pont Method* yaitu:
 - a. Pada tahun 2016, 2017 dan 2018 *Return On Investment* berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva cukup rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2016 dan 2017 tidak baik.
 - b. Pada tahun 2019 *Return On Investment* berada di atas rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun 2018 dan 2019 baik.
 - c. Namun ditahun 2020 kembali *Return On Investment* kembali berada di bawah rata-rata, menandakan kemampuan perusahaan memperoleh pengembalian atas aktiva dari penjualan dan perputaran total aktiva kembali menurun.
2. Perbandingan tingkat *Du Pont Method* Bank Syariah Mandiri periode 2016-2020.

Net Profit Margin pada tahun 2016 ke 2017 turun sebesar 0,09%. Pada tahun 2018 dan 2019 *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan 46,8% pada tahun 2018 dan mencapai 90,4% pada tahun 2019. Perhitungan *Total Assets Turnover* (TATO) pada tahun 2016 ke 2017 naik sebesar 1,1%. Kemudian pada tahun 2018 dan 2019 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan sebesar 2.1% pada tahun 2019. Perhitungan *Return On Investment* (ROI) dari tahun 2016-2020 menunjukkan ROI masih mengalami fluktuasi dan kurang stabil. Hal ini menggambarkan bahwa keputusan marger BSM adalah keputusan yang dirasa tepat jika dilihat dari peforma keuanganya.

Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. "Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kelima." *Bandung: ALFABETA* (2015).
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, and Salmah Pattisahusiwa. "Analisis Kinerja Keuangan." *KINERJA* (2018).
- Freddy, Daulat, and Hildawati. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage

- Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2008-2010).” *Forum Ilmiah* (2014).
- Ghoni, Muhammad Abdul. “Pasar Modal Di Indonesia Dalam Perspektif Fikih Muamalah.” *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* (2018).
- Ghoni, Muhammad Abdul. “Reaksi Pasar Modal Terhadap Pemilihan Umum Presiden Untuk Meramal Reaksi Terhadap Pilpres Selanjutnya (Studi Peristiwa Pada Saham Kelompok Indeks LQ45).” *Jurnal Aghinya Stiesnu Bengkulu* (2020).
- Ghoni, Muhammad Abdul. “The Inconsistency Effect of Anomalies on the Muslim Eid (Id Fitri) towards Abnormal Return : Case Study in the Indonesia Stock Exchange.” *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics* (2019).
- Harahap, Sofyan Syafri. “Analisa Kritis Laporan Keuangan.” *Teori Akuntansi* (2009).
- Istan, M., & Ghoni, M. A. Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Dengan Metode RGEC. *Jurnal Iqtisaduna*, 7(1), 40-50.
- Limanjaya, S.R. 2014. Prilaku Investor Saham, Reksadana dan Deposito. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3 (1), 5-10.
- Lind, D.A., Marchal, W.G. dan Wathen, S.A. 2007. Teknik-Teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Salemba Empat.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2021). Efek Pemilu Presiden Terhadap Volume Perdagangan Saham di Pasar Modal Indonesia. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1-18.
- Permata, C. P. (2020). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Audit (studi kasus mahasiswa akuntansi di PTN dan PTS Prov Bengkulu). *JURNAL AGHNIYA*, 3(1), 89-98.
- Permata, C. P. (2021). Penilaian Kesehatan Bank (Studi Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tahun 2016-2019). *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(1), 1-14.
- Sari, Nurma. “Manajemen Dana Bank Syariah.” *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah* (2016).
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.* (2012).
- Tandelilin, E. 2001. Portopolio dan Investasi, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Tribute News. 2014, April. Lesunya Pasar Modal Setelah Pengumuman Hasil Pemilu Legislatif.
- Trisnawati, F. 2010. Pengaruh Peristiwa Politik Terhadap Perubahan Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Padjadjaran*.
- Wardhani, L.S. 2012. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*.

- Wibowo, Edhi Satriyo, Muhammad Syaichu, And Jurusan Manajemen. “Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf terhadap Profitabilitas Bank Syariah.” *Diponegoro Journal Of Management* (2013).
- Wismar’ain, D. 2004. Reaksi Pasar atas Pengumuman Right Issue Terhadap Abnormal Return dan Likuiditas Saham Di Bursa Efek Jakarta. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pasca Sarjana UniversitasDiponegoro.